

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ambarita (2009:40) bahwa, “Pada prinsipnya tujuan akhir setiap pengajaran bahasa ialah agar para pelajar terampil berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis”. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah mesti diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan daya kreativitas mereka terhadap materi pelajaran.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa hakikat pengajaran Bahasa Indonesia adalah mendidik siswa agar terampil berbahasa dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan di dalam kurikulum 2013 bahwa pendidikan bukan lagi bertumpu pada kemampuan kognitif siswa belaka, melainkan kemampuan afektif dan psikomotorik (keterampilan). Perihal keterampilan berbahasa, ada empat kompetensi berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat kompetensi berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini mendapat porsi yang seimbang di sekolah.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan profesional adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup berpengaruh bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas salah satunya adalah menulis teks film/drama.

Film/drama merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai suatu wahana kesusastraan. Film/drama sebagai sebuah karya sastra memiliki struktur yang membangun teks film/drama tersebut serta ciri kebahasaan yang membedakan teks film/drama dengan karya sastra lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis teks menurut buku bahasa Indonesia yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013, yaitu: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, ideologi penggunanya, (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri.

Apabila dikaitkan dengan aspek pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks film/drama, diharapkan siswa mampu memahami struktur

sebagai wujud lahiriah atau bentuk fisik dari teks film/drama. Di samping itu, dalam hal ciri kebahasaan, menuntut siswa sering membaca teks film/drama, menyimak, atau menonton film/drama, seperti halnya pengalaman penulis ketika menuliskan sebuah teks drama. Dengan demikian, siswa akan terlatih sekaligus terampil menulis karya sastra khususnya menulis teks drama/film. Artinya, hasil pembelajaran yang menjadi indikator dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Adapun, fokus pembahasan kali ini adalah kontribusi pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru bidang studi Bahasa Indonesia, salah satunya guru bidang studi Bahasa Indonesia MAN 1 Medan, banyak siswa kesulitan dalam memahami materi tentang menulis teks film/drama. Nilai rata-rata siswa dalam menulis drama belum mencapai KKM yakni 67. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuni (2011:3) berjudul *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2010/2011* yang menyatakan bahwa, “Masih banyak siswa yang kurang mampu menulis sebuah karya sastra yang baik misalnya menulis teks drama/film, dengan nilai rata-rata

hanya mencapai 64”. Alasan lain yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks film/drama serta kurangnya latihan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Kontribusi Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Film/Drama terhadap Kemampuan Menulis Teks Film/Drama oleh Siswa Kelas XI MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui ada atau tidaknya kontribusi penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks film/drama terhadap kemampuan menulis teks film/drama, karena secara teori memang memiliki kontribusi, namun juga melihat berapa besar keberartian kontribusi tersebut terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis teks film/drama siswa kelas XI MAN 1 Medan masih rendah, yakni rata-rata 67.
- 2) Siswa kelas XI MAN 1 Medan belum paham dengan struktur teks film/drama.
- 3) Siswa kelas XI MAN 1 Medan belum paham dengan ciri kebahasaan teks film/drama.

- 4) Siswa kelas XI MAN 1 Medan belum mampu mengembangkan ide menjadi tema dalam menulis teks film/drama.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat proses penelitian mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (Yuni, 2011:5) yang menyatakan bahwa,

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas, tidak pernah dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan karena tidak akan pernah jelas batasan masalah-masalah itu. Sebab itu, masalah perlu memenuhi syarat dalam rumusan yang terbatas. Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan lain-lainnya yang timbul dari rencana tertentu”.

Kemampuan menulis teks drama tidak hanya berpatokan pada penguasaan struktur dan ciri kebahasaan saja. Namun, ada beberapa faktor lain seperti penguasaan kosakata, kemampuan pengembangan ide, dll. Dalam hal ini, penulis perlu membatasi masalah untuk mempertegas masalah yang akan diteliti serta untuk menghindari kesalahan penafsiran. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah pada kontribusi penguasaan siswa tentang struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks film/drama satu babak dengan tema persahabatan oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penguasaan struktur teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
- 2) Bagaimana penguasaan ciri kebahasaan teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
- 3) Bagaimana kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
- 4) Apakah ada kontribusi penguasaan struktur teks film/drama terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
- 5) Apakah ada kontribusi penguasaan ciri kebahasaan teks film/drama terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
- 6) Apakah ada kontribusi penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks film/drama terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi/pengaruh penguasaan struktur dan ciri kebahasaan

terhadap kemampuan menulis teks film/drama. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui penguasaan struktur teks film/drama yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
- 2) Untuk mengetahui penguasaan ciri kebahasaan teks film/drama yang dimiliki oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
- 4) Untuk mengetahui kontribusi penguasaan struktur teks film/drama terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
- 5) Untuk mengetahui kontribusi ciri kebahasaan teks film/drama terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
- 6) Untuk mengetahui kontribusi penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks film/drama terhadap kemampuan menulis teks film/drama oleh siswa kelas XI MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks film/drama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi atau referensi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks film/drama.

b. Bagi Guru

Sebagai indikator untuk mendeteksi masalah yang dialami siswa ketika menulis teks film/drama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam menulis teks film/drama.

c. Bagi Siswa

Sebagai indikator untuk membantu siswa mengatasi kendala ketika menulis teks film/drama.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.